



KEMAMPUAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VIII SMPN 21 AIR PERIUKAN SELUMA

Nofiatun Nur Rokhmah; Agus Joko Purwadi; Rio Kurniawan

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu

Korespondensi: atunnovi02@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Sampel penelitian ini adalah *total sampling* yang berjumlah 40 orang siswa kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma. Data dalam penelitian ini adalah hasil kerja siswa menulis puisi dengan menggunakan media gambar kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma. Hasil analisis data, diketahui bahwa: (1) kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma secara umum dengan nilai rata-rata 70,0625 kategori tinggi, (2) kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma untuk aspek tema dengan nilai rata-rata 23,8875 kategori sangat tinggi, (3) kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma untuk aspek diksi dengan nilai rata-rata 13,55 kategorikan tinggi, (4) kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma untuk aspek gaya bahasa dengan nilai rata-rata 9,1625 kategori cukup, (5) kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma untuk aspek imaji dengan nilai rata-rata 9,475 kategori cukup, (6) kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma untuk aspek amanat dengan nilai rata-rata 13,9875 kategori cukup.

Kata kunci : *Kemampuan, Menulis Puisi, Media Gambar*

Abstract

The purpose of this study was to describe the ability to write poetry using image media for class VIII students of Junior High School number 21 Air Periukan Seluma. Using descriptive quantitative methods. The population in this study were class VIII students of Junior High School number 21 Air Periukan Seluma who were registered in the 2020/2021 academic year. The sample of this study was a total sampling of 40 students of class VIII Junior High School number 21 Air Periukan Seluma. The data in this study is the result of student work in writing poetry using image media for class VIII Junior High School number 21 Air Periukan Seluma. The results of data analysis, it is known that: (1) the ability to write poetry using image media of class VIII Junior High School number 21 Air Periukan Seluma in general with an average value of 70.0625 in the high category, (2) the ability to write poetry using media images of class students VIII Junior High School number 21 Air Periukan Seluma for the theme aspect with an average score of 23.8875 in the very high category, (3) the ability to write poetry using image media for class VIII

students of Junior High School number 21 Air Periukan Seluma for the diction aspect with an average score of 13.55 categorize high, (4) the ability to write poetry using image media of class VIII Junior High School number 21 Air Periukan Seluma for the style aspect with an average value of 9.1625 category enough, (5) the ability to write poetry using image media for class VIII Junior High School number 21 Air Periukan Seluma for the image aspect with an average value of 9,475 in the sufficient category, (6) the ability to write poetry using image media for class VIII students of Junior High School number 21 Air Periukan Seluma for the aspect of the mandate with an average value of 13.9875 the category is sufficient.

Keywords: *Ability, Writing Poetry, Picture Media*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Kurikulum 2013 berbasis teks, siswa dituntut terampil menulis secara produktif, kreatif dan inovatif. Empat aspek keterampilan dalam pembelajaran berbahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Fungsi aspek utama keterampilan tersebut diperlukan untuk menyerap informasi sehingga dapat menyampaikan hasil pikiran, ide-ide, penalaran yang bersifat produktif.

Kreativitas siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup tertuang dalam keterampilan menulis yang menunjang pengetahuan dan tujuan dalam pembelajaran. Dengan menulis siswa dapat mengetahui potensi diri, dapat mengembangkan berbagai gagasan, menguasai informasi yang akan ditulis, memperluas wawasan, dan memecahkan masalah. Menurut Dalman (2018:5) menulis merupakan sebuah proses menghubungkan kata, kalimat, dan paragraf secara tepat untuk mengutarakan pikiran, perasaan, gagasan, fakta. Kegiatan menulis dapat dicurahkan dalam karya sastra salah satunya yaitu puisi.

Pada pendidikan SMP mata pelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis puisi terdapat di dalam kompetensi dasar (KD) 4.8 yaitu menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Menurut Hutagalung (dalam Waluyo, 1987:27), ada dua unsur puisi yaitu struktur batin dan struktur fisik. Sebuah keindahan puisi dapat disebabkan oleh dua unsur pembangun puisi. Unsur fisik meliputi (1) diksi atau pilihan kata yang tepat sesuai mengekspresikan maksud dari gagasan penyair sehingga mengandung arti dan nilai; (2) citra yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi; (3) kata konkret untuk membangkitkan imajinasi para pembaca; (4) gaya bahasa dengan cara-cara tertentu untuk mengefektifkan komunikasi; (5) rima/ritme yakni pengulangan bunyi dalam puisi; (6) tata wajah yakni ukiran bentuk puisi yang biasanya berupa susunan baris ke bawah. Sedangkan unsur batin atau makna (isi) suatu puisi meliputi (1) tema yang akan diambil oleh penyair; (2) nada sebagai ungkapan psikologis seseorang pada waktu menulis puisi; (3) perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya; (4) amanat puisi yang hendak disampaikan penyair.

Puisi mengandung ide pokok persoalan yang ingin disampaikan penyair. Terdapat ungkapan pengalaman, imajinatif, perasaan dan pengetahuan. Memberikan pengalaman kepada siswa sehingga tercapai wujud pembinaan apresiasi sastra termasuk tujuan dari pengajaran sastra. Pradopo (2017:7) mengemukakan bahwa puisi itu dapat membangkitkan perasaan, pemikiran, imajinasi, dan mengekspresikan dalam susunan yang berirama.

Gambar memiliki peran penting berkaitan dengan penulisan sebuah puisi. Menurut Mukhlis (2020:41) gambar dapat dijadikan sebagai objek inspirasi. Media gambar dapat menarik minat siswa dalam keterampilan menulis salah satunya pada karya sastra puisi. Khanifatul (2013:30) mengemukakan secara umum, media pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran untuk dapat merangsang pengetahuan, perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Jadi, dengan menggunakan media gambar nantinya dapat memberikan stimulus untuk merangsang siswa memunculkan ide pokok sebagai isi dari sebuah puisi berdasarkan gagasan dari media gambar, selanjutnya disusun menjadi puisi sederhana.

Menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di SMP dalam pengajaran sastra salah satunya yaitu menulis puisi. Pentingnya kemampuan menulis puisi bagi siswa yaitu kesanggupan siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan dapat mengembangkan imajinasi dalam mengungkapkan ide atau perasaan ke dalam bentuk tulisan yang indah dan bermakna. Tes kemampuan menulis dilakukan dengan menggunakan media gambar sebagai alat bantu. Kemampuan menulis puisi diukur dengan lima aspek yaitu: (1) ketepatan tema yang dipilih, (2) pilihan kata atau diksi, (3) gaya bahasa yang digunakan, (4) citra, dan (5) amanat.

Peneliti melakukan suatu penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma dari unsur-unsur pembangun puisi yakni aspek tema, diksi, gaya bahasa, imaji, dan amanat dengan batasan penggunaan media gambar bencana alam banjir.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMPN 21 Air Periukan Seluma yang beralamat di Jl. Nibung Raya No. 01 RT. 01 Dusun Sumber Rezeki, Desa. Kungkai Baru, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma pada tanggal 3-31 Mei 2021. Jumlah populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma sebanyak 40 siswa yang tersebar dalam 2 kelas, dengan teknik pengambilan sampel berupa total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen tes menulis: guru Bahasa Indonesia meminta siswa untuk membuat puisi berdasarkan gambar bencana alam banjir yang telah ditentukan, kemudian hasil tes kerja siswa diukur menggunakan lima aspek unsur pembangun puisi seperti tema, diksi, gaya bahasa, imaji dan amanat. Media gambar yang digunakan menggambarkan banjir yang terjadi di daerah Seluma, diambil dari laman <https://images.app.goo.gl/B143JV5gHwvTnutw9>. Gambar tersebut dimodifikasi menjadi gambar bergerak agar siswa mendapatkan stimulus yang tepat. Kriteria kemampuan menulis puisi dapat dinilai dan pembobotan masing-masing unsur sesuai dengan indikator yang diuraikan Nurgiyantoro (2017).

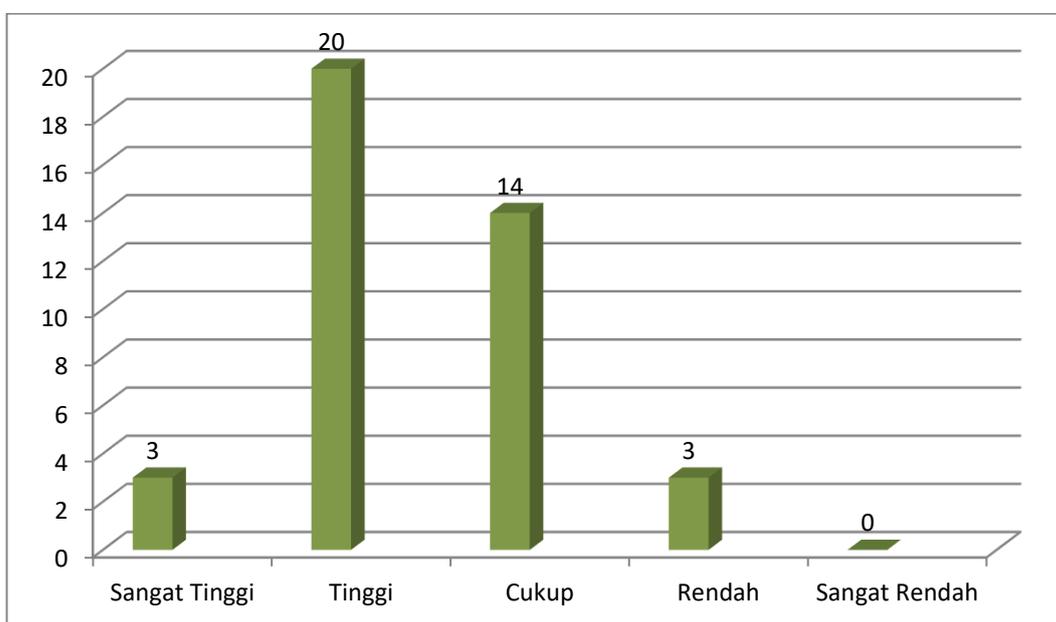
Metode analisis yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mendeskripsikan secara jelas menggunakan angka-angka hasil pengukuran kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma. Untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis puisi tersebut diambil langkah-langkah sebagai berikut:

Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma

1. Dua orang penilai memberikan skor pada hasil tes menulis puisi siswa yang telah dikerjakan.
2. Mencari nilai rata-rata dari hasil pembelajaran menulis puisi siswa.
3. Mengelompokkan skor pembelajaran menulis puisi dengan skala penilaian sesuai Nurgiyantoro (1995: 393).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma disajikan dalam bentuk deskripsi skor. Adapun hasil dari kemampuan menulis puisi yang dilihat secara keseluruhan dari lima aspek seperti tema, diksi, gaya, bahasa, imaji, dan amanat tergambar pada grafik berikut:



Gambar 1. Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi pada sebuah grafik di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma terbagi 3 orang siswa dikategorikan nilai sangat tinggi, 20 orang siswa termasuk kategori tinggi, 14 orang dikategorikan cukup, 3 orang dikategorikan rendah, dan 0 orang dikategorikan sangat rendah.

Berikut ini salah satu contoh hasil kerja siswa aspek tema, diksi, gaya bahasa, imaji, dan amanat kategori sangat tinggi dengan jumlah nilai 99,5.

*Ketika Banjir Datang
(Data sampel 003)*

Air keruh terus mengalir
Dengan curah hujan begitu deras
Membuat tumpah berair
Membanjiri rumah-rumah dan teras

Kau yang membuang sampah sembarangan
Kau yang tidak peduli lingkungan
Tindakanmu merugikan semua orang
Membawa bencana tak terelakan

Puisi di atas untuk aspek tema dengan jumlah nilai rata-rata skor 24,5, aspek diksi jumlah nilai rata-rata 20,5, aspek gaya bahasa 15, aspek imaji jumlah nilai rata-rata 15, dan aspek amanat jumlah nilai rata-rata 25. Puisi berjudul ketika banjir datang bertema bencana alam banjir, karena dilihat dari isinya membahas tentang bencana banjir. Berikut ini kutipan yang menandakan tema pada puisi tersebut dilihat dari kesesuaian isi dan judul “Ketika Banjir Datang”, “Air keruh terus mengalir”, dan “Membanjiri rumah-rumah dan teras”

Berikut ini kutipan yang menandakan gaya bahasa pada puisi tersebut banyak menggunakan rima:

“Air keruh terus mengalir
Dengan curah hujan begitu deras
Membuat tumpah berair
Membanjiri rumah-rumah dan teras
Kau yang membuang sampah sembarangan
Kau yang tidak peduli lingkungan
Tindakanmu merugikan semua orang
Membawa bencana tak terelakan”

Berikut ini kutipan yang menandakan imaji atau khayalan pada puisi di atas:

“Air keruh terus mengalir” (Penglihatan)
“Kau yang tidak peduli lingkungan” (Perasaan)
“Membawa bencana tak terelakan.” (Perasaan)

Berikut ini kutipan yang menandakan amanat pada puisi di atas yaitu: “Kau yang membuang sampah sembarangan.” Kutipan tersebut memiliki makna akibat membuang sampah sembarangan mengakibatkan banjir dan secara tersirat memiliki makna (pesan) yang ingin disampaikan penyair jangan membuang sampah sembarangan karena akan mengakibatkan banjir.

Berikut ini salah satu contoh hasil kerja siswa aspek tema, diksi, gaya bahasa, imaji, dan amanat kategori rendah dengan jumlah nilai 50,5.

Bencana Alam Banjir Bandang
(Data sampel 030)

Banjir menghampiri desaku
Sebagian rumah di desaku
Terbawa oleh banjir
Semakin hari banjir bertambah
Dan lama kelamaan banjirpun surut

Puisi di atas untuk aspek tema dengan jumlah nilai rata-rata skor 21, aspek diksi jumlah nilai rata-rata 8, aspek gaya bahasa 6, aspek imaji jumlah nilai rata-rata 7.5, dan aspek amanat jumlah nilai rata-rata 8. Puisi berjudul bencana alam banjir bandang bertema bencana alam banjir, karena dilihat dari isinya membahas tentang bencana banjir. Berikut ini kutipan yang menandakan tema pada puisi tersebut dilihat dari kesesuaian isi dan judul “Bencana Alam Banjir Bandang”, “Banjir menghampiri desaku”, “Terbawa

oleh banjir”, “Semakin hari banjir bertambah”, dan “Lama kelamaan banjirpun surut.” Penggunaan diksi dalam membuat puisi rendah. Berikut ini kutipan yang menandakan penggunaan diksi pada puisi tersebut menggunakan bahasa denotatif “Semakin hari banjir bertambah.”

Berdasarkan puisi di atas penyair sedikit menggunakan gaya bahasa dalam menulis puisi. Di dalam hasil kerja siswa kurang mampu merangkai kata-kata untuk mencitrakan puisi. Di dalam hasil kerja siswa tidak terdapat amanat (pesan) yang disampaikan, tidak menyusun kata-kata menjadi bahasa yang indah.

Media gambar dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, meningkatkan pemahaman siswa mengingat lebih lama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wati, 2016:23). Hal ini didukung dengan nilai tinggi diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,0625 yang dilihat dari lima aspek pembangun puisi yaitu tema, diksi, gaya bahasa, imaji dan amanat. Kriteria tinggi artinya bahwa siswa terampil menulis puisi yang dilakukan oleh anak, sehingga memiliki makna lugas (denotatif) dan pengetahuan anak. Seperti yang dijelaskan oleh Santosa (2009:8.4) kekhasan hakikat sastra anak harus sesuai dengan dunia dan alam anak-anak yang khas milik mereka dan bukan milik orang dewasa.

Aspek Tema

Kemampuan menulis puisi pada aspek tema dengan sampel berjumlah 40 orang siswa diperoleh jumlah nilai sebesar 955,5. Selanjutnya, dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata maka, diperoleh nilai sebesar 23,8875. Pengklasifikasian, nilai tersebut dikategorikan sangat tinggi dilihat dari skala kemampuan menulis puisi aspek tema karena terletak pada interval 21-25.

Berdasarkan hasil dari perhitungan frekuensi kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma dalam interval skala lima untuk perhitungan skor 85-100, seluruh siswa sebanyak 40 orang dikategorikan memiliki nilai aspek tema sangat tinggi. Hal ini didukung dengan nilai sangat tinggi bahwa siswa sangat kreatif menentukan judul tema dilihat dari segi isi gambar yang ditampilkan. Untuk menentukan tema menurut Rosdiana (2007:7.16) dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu: (1) dengan cara melihat judul puisinya (2) dari sumber gambar yang ditampilkan, (3) melihat bentuk fisik puisi itu (sisi diksi, kata yang sering muncul).

Berikut ini dua contoh hasil kerja siswa aspek tema kategori sangat tinggi dengan jumlah nilai rata-rata 25.

Banjir Melanda Desaku

(Data sampel 001)

Banjir

Kau telah melanda desaku

Kau telah membuat desa kami penuh dengan air

Kau bawa kesana kemari sampah yang berceceran

Kau tebarkan berbagai bibit penyakit

aku sadar

Banjir terjadi karena ulah manusia

Yang tidak bertanggung jawab

Penebangan pohon secara liar terjadi dimana-mana

Di sungai

Di parit
Dan di jalan
Semua itu menyebabkan banjir di desaku
Wahai para masyarakat di desaku
Mari kita jaga lingkungan kita.

*Akibat Curah Hujan
(Data sampel 040)*

Hujan...
Hujan turun begitu deras
Menetes atap rumahku
Membuat hati terasa cemas
 Tuhan
 Ya Tuhan
 Terima kasih atas nikmatmu
 Tapi kini mengakibatkan banjir desaku.

Puisi berjudul banjir melanda desaku dan akibat curah hujan bertema bencana alam banjir, karena dilihat dari segi isinya mengungkap tentang bencana banjir.

Aspek Diksi

Kemampuan menulis puisi pada aspek diksi dengan sampel berjumlah 40 orang siswa diperoleh jumlah nilai sebesar 542. Selanjutnya, dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata maka, diperoleh nilai sebesar 13,55. Pengklasifikasian, nilai tersebut dikategorikan tinggi dilihat dari skala kemampuan menulis puisi aspek diksi karena terletak pada interval 13-16. Hal ini didukung bahwa siswa sudah bagus dalam menulis puisi, karena puisi tersebut termasuk dalam puisi anak, dunia anak, pengetahuan anak, dan bahasa anak. Pemilihan kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil yang sangat tepat (Kosasih, 2008:33).

Hasil dari perhitungan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma jika dimasukkan dalam interval skala lima untuk perhitungan skor 85-100 terbagi 9 orang siswa dikategorikan sangat tinggi, skor 70-84 terbagi 16 orang siswa dikategorikan tinggi, skor 56-69 terbagi 11 orang siswa dikategorikan cukup, skor 45-55 terbagi 4 orang siswa dikategorikan rendah, dan skor 1-44 terbagi 0 siswa dikategorikan sangat rendah.

Berikut ini contoh hasil kerja siswa aspek diksi kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 20.

*Banjir Air Kerub
(Data sampel 035)*

Warna coklat
Mengalir dengan cepat
Air yang begitu pekat
Tebar pesona penyakit
 Banjir
 Kau merendam hati kami
 Kau mengeluarkan air

Air yang keruh

Penggunaan kata-kata dalam puisi sangat tepat, susunan bunyinya, dan hubungan kata dengan kata lain dalam baris baitnya.

Berikut ini salah satu contoh hasil kerja siswa aspek diksi kategori rendah dengan jumlah nilai rata-rata 7,5.

Banjir Desaku

(Data sampel 026)

Air turun semakin deras

Hujan terus-menerus

Air sungai meluap-luap

Hingga menyebabkan banjir desaku

Penggunaan diksi (pilihan) kata dalam membuat puisi rendah dan tidak menimbulkan imajinasi.

Aspek Gaya Bahasa

Kemampuan menulis puisi pada aspek gaya bahasa dengan sampel berjumlah 40 orang siswa diperoleh jumlah nilai sebesar 366,5. Selanjutnya, dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata maka, diperoleh nilai sebesar 9,1625. Pengklasifikasian, nilai tersebut dikategorikan cukup dilihat dari skala kemampuan menulis puisi aspek gaya bahasa karena terletak pada interval 7-9. Hal ini didukung bahwa cara khas gaya bahasa yang dipakai penyair untuk menimbulkan efek estetis pada puisi yang dihasilkannya (Rosdiana, 2007:7.25).

Hasil dari perhitungan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma jika dimasukkan dalam interval skala lima untuk perhitungan skor 85-100 terbagi 4 orang siswa dikategorikan sangat tinggi, skor 70-84 terbagi 9 orang siswa dikategorikan tinggi, skor 56-69 terbagi 22 orang siswa dikategorikan cukup, skor 45-55 terbagi 5 orang siswa dikategorikan rendah, dan skor 1-44 terbagi 0 siswa dikategorikan sangat rendah.

Berikut ini salah satu contoh hasil kerja siswa aspek gaya bahasa kategori sangat tinggi dengan jumlah nilai rata-rata 20.

Sapuan Banjir

(Data sampel 018)

Alangkah lembutnya air

Di atas bumi dia menyusur

Dari atas ia mengalir

Ke dalam bumi lalu melebur

Sayang bila air banjir

Sangat ganas saat menggilas

Menyapu bumi tanpa berpikir

Terjangannya amatlah keras

Puisi di atas banyak menggunakan gaya bahasa berupa rima, selain itu terdapat gaya bahasa metafora dikutip sebagai berikut: "Menyapu bumi tanpa berpikir."

Berikut ini salah satu contoh hasil kerja siswa aspek gaya bahasa kategori rendah dengan jumlah nilai rata-rata 5,5.

Banjir di Desaku
(Data sampel 033)

Musim hujan telah tiba
Banjir dimana-mana
Desaku juga terkena
Sedih hatiku rasanya

Berdasarkan puisi di atas penyair sedikit menggunakan gaya bahasa dalam menulis puisi. Tidak menimbulkan efek imajinatif pada karya puisi yang dihasilkannya.

Aspek Imaji

Kemampuan menulis puisi pada aspek imaji dengan sampel berjumlah 40 orang siswa diperoleh jumlah nilai sebesar 379. Selanjutnya, dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata maka, diperoleh nilai sebesar 9,475. Pengklasifikasian, nilai tersebut dikategorikan cukup dilihat dari skala kemampuan menulis puisi aspek gaya bahasa karena terletak pada interval 7-9. Hal ini didukung bahwa siswa cukup mampu merangkai kata-kata dalam menulis puisi menimbulkan daya imajinasinya seperti, penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan. Menurut Sayuti (dalam Wicaksono, 2014:24) mengatakan bahwa citraan merupakan rangkaian kata yang mampu menggugah pengalaman keindahan atau menggugah indra dalam proses penikmatan.

Hasil dari perhitungan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma jika dimasukkan dalam interval skala lima untuk perhitungan skor 85-100 terbagi 4 orang siswa dikategorikan sangat tinggi, skor 70-84 terbagi 7 orang siswa dikategorikan tinggi, skor 56-69 terbagi 29 orang siswa dikategorikan cukup, skor 45-55 terbagi 0 orang siswa dikategorikan rendah, dan skor 1-44 terbagi 0 siswa dikategorikan sangat rendah.

Berikut ini salah satu contoh hasil kerja siswa aspek imaji kategori sangat tinggi dengan jumlah nilai rata-rata 15.

Banjir menggenang
(Data sampel 031)

Hujan deras terus melanda
Tanah tak mampu menyimpannya
Sungai tak mampu menampungnya
Air datang dari segala arah
Kami panik dan ketakutan
Oh tuhan
Banjir menggenang
Menggenang desa yang tentram

Berdasarkan puisi di atas dapat memberikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan, menarik perhatian dapat memberikan gambaran-gambaran angan.

Berikut ini salah satu contoh hasil kerja siswa aspek imaji kategori cukup dengan jumlah nilai rata-rata 7,5.

Bencana Banjir

(Data sampel 020)

Hujan terus-menerus
Menyebabkan banjir
Terendam rumah warga
Dengan air mengalir

Siswa cukup mampu merangkai kata-kata untuk berimaji dalam menulis puisi.

Aspek Amanat

Kemampuan menulis puisi pada aspek amanat dengan sampel berjumlah 40 orang siswa diperoleh jumlah nilai sebesar 559,5. Selanjutnya, dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata maka, diperoleh nilai sebesar 13,9875. Pengklasifikasian, nilai tersebut dikategorikan cukup dilihat dari skala kemampuan menulis puisi aspek amanat karena terletak pada interval 7-9. Hal ini didukung bahwa sebagian besar siswa cukup mampu menyampaikan amanat (pesan) secara tersirat ataupun tersurat. Menurut Rosdiana (2007:7.34) bahwa amanat merupakan pesan penyair yang diberikan kepada pembaca sehingga, pembaca mampu menangkap pesan penyair puisi.

Hasil dari perhitungan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma jika dimasukkan dalam interval skala lima untuk perhitungan skor 85-100 terbagi 9 orang siswa dikategorikan sangat tinggi, skor 70-84 terbagi 3 orang siswa dikategorikan tinggi, skor 56-69 terbagi 9 orang siswa dikategorikan cukup, skor 45-55 terbagi 19 orang siswa dikategorikan rendah, dan skor 1-44 terbagi 0 siswa dikategorikan sangat rendah.

Berikut ini salah satu contoh hasil kerja siswa aspek amanat kategori sangat tinggi dengan jumlah nilai rata-rata 25.

Banjir Melanda Desa

(Data sampel 015)

Musim penghujan telah tiba
Air menggenang dimana-mana
Karena pohon-pohon telah tiada
Karena sampah merajalela
Pohon digantikan dengan rumah
Saluran air dipenuhi sampah
Banjirpun datang dengan tiba-tiba
Membawa penyakit dalam bencana

Berikut ini amanat yang tersurat pada puisi di atas yaitu: jangan membuang sampah sembarangan, jangan menebang pohon secara liar.

Berikut ini salah satu contoh hasil kerja siswa aspek amanat kategori rendah dengan jumlah nilai rata-rata 5.5.

Banjir di Desaku
(Data sampel 033)

Musim hujan telah tiba
Banjir dimana-mana
Desaku juga terkena
Sedih hatiku rasanya

Di dalam hasil kerja siswa sedikit pesan yang tersirat yang disampaikan oleh penyair, tidak menyusun kata-kata menjadi bahasa yang indah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII SMPN 21 Air Periukan Seluma yang dilihat dari aspek tema, diksi, gaya bahasa, imaji dan amanat dengan nilai pencapaian rata-rata 70,0625 termasuk kategori tinggi, secara khusus antara lain: (1) pada aspek tema dengan nilai rata-rata 23,8875 kategori sangat tinggi, (2) pada aspek diksi dengan nilai rata-rata 13,55 kategori tinggi, (3) pada aspek gaya bahasa dengan nilai rata-rata 9,1625 kategori cukup, (4) pada aspek imaji dengan nilai rata-rata 9,1625 kategori cukup, dan (5) pada aspek amanat dengan nilai rata-rata 13,9875 kategori cukup.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Persada.
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Mukhlis. 2020. *Teknik Penulisan Puisi Teori Aplikasi dan Pendekatan*. Jakarta: PT Metaforma Internusa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Santosa, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wati, Rima Ega. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra Dan Beberapa Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawacara.